

GUNTINGAN BERITA

ODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
MIGAS	BISNIS INDONESIA	40	06-08-2002

Balaks teken kontrak perdana bagi hasil Blok CPP

JAKARTA (Bisnis): Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Migas (Balaks) hari ini dijadwalkan akan menandatangani kerja sama kontrak bagi hasil Blok Coastal Plains Pekanbaru kepada konsorsium Pertamina dan PT Bumi Siak Pusako.

Kepala Badan Pelaksana Rachmat Sudibyo mengatakan sebelum penandatanganan kontrak kepada konsorsium, terlebih dulu akan dilakukan serah terima Blok CPP dari PT Caltex Pacific Indonesia kepada Balaks.

"Pengalihan akan dilakukan besok pagi [hari ini] sekitar jam 10.30 WIB," ujarnya se usai dilantik Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral menjadi Kepala Balaks di Jakarta kemarin.

Turut dilantik Bangun Usman Harahap sebagai deputi Umum Balaks, yang sebelumnya menjabat kepala biro Keuangan, Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral.

Menurut Rachmat, *split* bagi hasil di Blok CPP tetap menggunakan standar 85% untuk pemerintah dan 15% untuk konsorsium Pertamina

Total penerimaan Blok CPP periode 1998-2000 (US\$ juta)			
Bagian/Tahun	1998	1999	2000
Pemerintah	251,9	322,9	484
Cost of recovery	52	63,4	61,4
Kontraktor	30,8	61,4	62,6

Sumber: Tim Negosiasi Blok CPP

dan PT Bumi Siak Pusako.

"Bagi hasil antara Pertamina dan Bumi Siak Pusako 50%:50% dari bagian mereka. Atau masing-masing memperoleh 7,5%."

Jangka waktu perpanjangan kontrak baru tersebut diperkirakan mencapai 20 tahun, sebagaimana lazimnya.

Selain memperoleh bagian 7,5% itu melalui PT Bumi Siak Pusako, Pemprov Riau akan memperoleh bagian 15% dari bagian pemerintah sebesar 85% sesuai UU No. 25/1999 tentang Perimbangan keuangan pusat dan daerah.

Sementara itu, Direktur Hulu Pertamina Iin Arifin Takhyan menjelaskan setelah penyerahan kontrak tersebut, pada tahap I, BUMN migas itu berencana melakukan pengeboran baru dan perbaikan sumur yang ada.

"Ini dimaksudkan untuk meningkatkan produksi minyak bumi dari

Blok CPP dengan target 50.000 barel per hari dari yang ada saat ini sekitar 42.000 barel per hari," ujarnya kepada *Bisnis* pada kesempatan yang sama.

Dia menuturkan pertengahan bulan ini direncanakan akan dilakukan pengeboran satu sumur baru, dan pada akhir tahun ini atau akhir tahun anggaran diharapkan bisa dibor sedikitnya tiga sumur baru.

Sedangkan ke depan, katanya, akan dilakukan *enhanced oil recovery* (EOR) terhadap sumur yang ada. EOR merupakan suatu teknologi untuk memaksimalkan sumur-sumur minyak tua, sehingga produksinya bisa ditingkatkan kembali.

Iin belum bisa merinci dana yang akan dikeluarkan untuk keperluan tersebut. "Semua dana ini akan ditanggung bersama dengan Bumi Siak Pusako. Kalaupun ada kekurangan mungkin ditalangi dulu oleh salah satu pihak."

Siap alihkan

Senior Vice President PT Caltex Pacific Indonesia, W. Yudiana Ardwinata, menuturkan perusahaan minyak tersebut sudah siap untuk melaksanakan pengalihan CPP ke konsorsium Pertamina dan Bumi Siak

GUNTINGAN BERITA

KODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL

Pusako.

"Kami sudah menyiapkan segalanya terutama masalah *health environment and safety*. Pastinya kami tidak akan meninggalkan lapangan dengan meninggalkan tanggung jawab begitu saja," tuturnya.

Yang pasti, lanjutnya, dengan adanya pengambilalihan Blok CPP kepada konsorsium, maka pasokan minyak berkurang sekitar 42.000 barel sampai 43.000 barel per hari.

Menurut Yudiana, untuk menutup kekurangan pasokan minyak dari CPP ini, maka Caltex mencoba mencari ladang baru. Dia berharap agar penemuan ladang ini dapat dilakukan secepatnya, sehingga dapat menutup kekurangan pasokan minyak tersebut.

Blok CPP adalah satu kawasan ladang minyak dengan luas areal 9.996 km² dan tersebar di beberapa kabupaten di Riau, yakni masing-masing di Kabupaten Siak sebesar 80%, Kampar 10%, Bengkalis 5%, dan Rokan Hilir 5%.

Total cadangan minyak yang berada di areal Blok CPP adalah sekitar 2 miliar barel dan sejak 1975 hingga kini yang baru dieksploitasi sekitar 845 juta barel. Dengan teknologi yang ada saat ini, cadangan minyak tersebut hanya mampu diambil 50% dari 1,1 miliar barel cadangan yang tersisa. (04/zuf)